

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Hubungan antara aktivitas bisnis dan kehidupan manusia telah terjalin sejak dahulu. Seiring perkembangan zaman, kebutuhan manusia semakin beragam dan mengalami peningkatan yang signifikan. Kondisi ini mendorong terjadinya dinamika ekonomi yang kompleks, mencakup aspek seperti inflasi, tingkat pengangguran, kesempatan kerja, hingga perkembangan industri yang terus mengalami perubahan. Dalam perekonomian nasional, kemampuan sektor bisnis untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan tersebut menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas serta mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Perkembangan dunia usaha di era globalisasi dan keterbukaan ekonomi kini semakin pesat. Perusahaan di berbagai sektor, termasuk sektor barang konsumsi, menghadapi persaingan ketat yang menuntut efisiensi, inovasi, dan ketahanan bisnis jangka panjang. Hanya perusahaan yang mampu mengelola sumber daya secara optimal yang dapat bertahan dan bersaing secara berkelanjutan, sedangkan perusahaan yang gagal beradaptasi berpotensi mengalami penurunan kinerja bahkan kebangkrutan..

Dalam konteks bisnis modern, profit atau keuntungan merupakan indikator utama keberhasilan perusahaan. Profitabilitas tidak hanya menggambarkan besar kecilnya laba yang diperoleh, tetapi juga mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efisien dan efektif. Tingginya

tingkat profitabilitas memungkinkan perusahaan untuk memperluas kegiatan usahanya, menarik minat investor, serta menjaga keberlangsungan operasional di tengah ketidakpastian ekonomi. Sebaliknya, penurunan profitabilitas dapat menjadi tanda adanya permasalahan dalam manajemen aset, struktur modal, maupun efisiensi biaya operasional.

Menurut Fahmi (2022), profitabilitas merupakan ukuran kinerja keuangan yang menunjukkan sejauh mana manajemen mampu menghasilkan laba dari sumber daya yang tersedia. Oleh sebab itu, seorang manajer keuangan perlu memahami faktor-faktor yang dapat memengaruhi profitabilitas agar dapat menetapkan kebijakan keuangan yang tepat. Setiap unsur dalam perusahaan seperti pengelolaan aktiva, pengendalian biaya, dan penggunaan utang memiliki peran penting dalam menentukan tingkat laba yang dihasilkan. Sementara itu, Annisa (2021) menekankan bahwa keberhasilan manajemen dalam mengatur kegiatan operasional secara efisien merupakan kunci utama dalam peningkatan profitabilitas.

Kinerja keuangan yang optimal biasanya tercermin melalui laporan tahunan (*annual report*) yang diterbitkan perusahaan setiap tahun. Laporan ini memberikan gambaran kepada para pemangku kepentingan mengenai sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Utami & Dewi S. (2016) menyatakan bahwa profitabilitas dapat diukur melalui perbandingan antara laba bersih dengan total aset atau investasi yang digunakan. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam pengelolaan aset. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Harmono (2009) yang menjelaskan bahwa profitabilitas

merupakan cerminan kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki secara optimal guna memperoleh laba maksimum.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan-perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks tersebut mencerminkan kinerja saham dari perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip ekonomi Islam, yaitu bebas dari unsur riba, gharar, dan maisir. Pemilihan ISSI sebagai objek penelitian didasari oleh kenyataan bahwa sebagian besar penduduk Indonesia memeluk agama Islam, sehingga investasi berbasis prinsip syariah menjadi pilihan yang rasional sekaligus etis bagi investor yang menginginkan keuntungan tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman. Selain itu, ISSI juga memiliki fungsi penting sebagai indikator perkembangan pasar modal syariah di Indonesia, yang dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan peningkatan minat investor karena dinilai lebih stabil, transparan, dan berlandaskan etika keuangan.

Sektor barang konsumsi di Indonesia mencakup ruang lingkup yang luas, meliputi berbagai subsektor seperti makanan dan minuman, farmasi, serta produk kebutuhan rumah tangga dan perawatan pribadi. Sektor ini memiliki daya tahan tinggi karena produknya berhubungan langsung dengan kebutuhan pokok masyarakat yang tetap tinggi meskipun kondisi ekonomi mengalami perlambatan. Ketahanan permintaan inilah yang menjadikan sektor barang konsumsi menarik untuk dikaji lebih lanjut, terutama dalam konteks investasi syariah di pasar modal.

Beberapa emiten besar yang tergolong dalam sektor barang konsumsi sekaligus tercatat di ISSI antara lain Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

dari subsektor makanan dan minuman, Kalbe Farma Tbk (KLBF) dari subsektor farmasi, Mayora Indah Tbk (MYOR) dari subsektor makanan olahan, serta Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dari subsektor kebutuhan rumah tangga dan perawatan pribadi. Keempat perusahaan tersebut dipilih karena secara konsisten terdaftar dalam ISSI, memiliki kelengkapan laporan keuangan tahunan, serta mewakili karakteristik yang beragam dari masing-masing subsektor dalam industri barang konsumsi di Indonesia..

Namun demikian, berdasarkan data laporan keuangan beberapa tahun terakhir, kinerja profitabilitas pada perusahaan-perusahaan tersebut menunjukkan fluktuasi yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Perubahan tingkat laba yang terjadi dari waktu ke waktu dapat disebabkan oleh perbedaan kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditas (*Current Ratio*) dan struktur modal (*Debt to Equity Ratio*).

Current Ratio (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA). Ketiga rasio ini dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan. Rasio-rasio tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat analisis internal bagi manajemen untuk pengambilan keputusan keuangan, tetapi juga menjadi acuan bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan di masa depan (Kasmir, 2019).

Current Ratio (CR) merupakan salah satu ukuran untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar. Menurut Sartono (2018), kenaikan CR menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang lebih likuid, meskipun nilai yang terlalu tinggi bisa menandakan

penggunaan dana yang kurang efisien. Dalam konteks perusahaan sektor barang dan konsumsi yang tergabung di ISSI, fluktuasi CR dapat mencerminkan dinamika operasional, seperti pengelolaan kas, pembelian bahan baku, dan manajemen persediaan. Secara umum, peningkatan CR menandakan perusahaan mampu menjaga kestabilan keuangan, yang berpotensi meningkatkan *Return on Assets* (ROA).

Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang dibandingkan dengan modal sendiri dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Brigham & Houston (2019) menjelaskan bahwa penggunaan utang yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham, namun apabila tidak dikelola dengan tepat, utang dapat meningkatkan risiko keuangan. DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan besar terhadap pembiayaan eksternal, sehingga dapat menurunkan profitabilitas akibat meningkatnya beban bunga. Sebaliknya, DER yang rendah mencerminkan struktur modal yang lebih sehat dan berpotensi meningkatkan ROA.

Return on Assets (ROA) merupakan indikator penting untuk menilai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba bersih (Horne & Wachowicz, 2018). Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk memperoleh keuntungan. Dalam konteks investasi syariah, ROA tidak hanya dinilai dari sisi finansial, tetapi juga mencerminkan keberlanjutan dan keberkahan usaha, sesuai prinsip syariah yang menekankan keseimbangan antara profit dan nilai moral.

Keterikatan antara *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA) dapat dipahami melalui Teori Efisiensi Manajerial (*Managerial Efficiency Theory*) yang dikemukakan oleh Salvatore (2005). Teori ini berpendapat bahwa perusahaan yang dikelola secara efisien memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang pengelolaannya kurang optimal. Efisiensi manajerial tercermin dari sejauh mana manajemen mampu memaksimalkan pemanfaatan aset, mengendalikan beban biaya, serta menjaga keseimbangan struktur keuangan untuk meningkatkan tingkat profitabilitas. Dalam konteks penelitian ini, efisiensi tersebut diwakili oleh rasio keuangan seperti CR dan DER yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengatur likuiditas serta struktur modal secara efektif guna mencapai kinerja keuangan yang optimal.

Selanjutnya, hubungan antara struktur modal dan profitabilitas juga dapat dijelaskan melalui *Trade-Off Theory* yang dikemukakan oleh Modigliani & Miller (1958). Teori ini mengemukakan bahwa penggunaan utang dalam jumlah yang proporsional dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak (*tax shield*), namun apabila proporsinya berlebihan, hal tersebut justru dapat meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, menjaga keseimbangan antara penggunaan utang dan modal sendiri menjadi hal yang penting bagi perusahaan untuk mempertahankan efisiensi keuangan dan stabilitas kinerja operasionalnya.

Berdasarkan uraian sebelumnya mengenai komponen penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki

pengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Kedua rasio ini saling terkait dan dapat memengaruhi kinerja perusahaan secara bersamaan. Secara teoritis, *Current Ratio* (CR) cenderung memberikan pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Adapun kondisi *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity* (DER) dan Return on Asset (ROA) PT. Indofood CBP Sukses, PT Unilever Indonesia Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Mayora Indah Tbk. Periode 2015-2024.

Tabel 1.1
Data Perkembangan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity* (DER)
terhadap *Return on Asset* (ROA) PT. Indofood CBP Sukses, PT Unilever
Indonesia Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Mayora Indah Tbk. Periode
2015-2024

No	Perusahaan	Tahun	<i>Current Ratio (X1)</i>		<i>Debt to Equity (X2)</i>		<i>Return on Asset (Y)</i>	
			Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
1	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2014	2.18		0.24		10.45	
		2015	2.33	↑	0.62	↓	11.30	↑
		2016	2.41	↑	0.56	↓	13.10	↑
		2017	2.43	↑	0.56	↓	11.70	↑
		2018	1.95	↓	0.51	↓	14.10	↑
		2019	2.54	↑	0.45	↓	10.40	↓
		2020	2.26	↓	1.04	↑	7.10	↓
		2021	1.80	↓	1.15	↑	5.41	↓
		2022	3.10	↑	1.01	↑	4.90	↓
		2023	3.51	↑	0.92	↓	7.20	↑
		2024	4.09	↑	0.88	↓	7.20	↓
2	Kalbe Farma Tbk	2014	3.40		0.03		16.62	
		2015	3.70	↑	2.24	↑	15.10	↓
		2016	4.13	↑	2.27	↓	14.47	↑
		2017	4.51	↑	2.27	↓	14.47	↓
		2018	4.66	↑	2.33	↓	13.54	↓
		2019	4.35	↓	4.89	↑	12.37	↓
		2020	4.12	↓	23.59	↑	12.40	↓
		2021	4.45	↑	20.70	↓	12.60	↑
		2022	3.77	↓	23.30	↑	12.70	↑
		2023	4.91	↑	17.01	↓	10.30	↓

		2024	4.11	↓	19.70	↓	11.01	↑
3	Mayora Indah Tbk	2014	2.09		1.15		3.92	
		2015	2.37	↑	0.75	↑	10.76	↑
		2016	2.25	↓	0.67	↑	10.49	↓
		2017	2.39	↑	0.62	↓	10.69	↑
		2018	2.65	↑	0.72	↑	9.76	↓
		2019	3.43	↑	0.60	↓	10.44	↑
		2020	3.69	↑	0.42	↓	10.42	↓
		2021	2.33	↓	0.45	↑	5.96	↓
		2022	2.62	↑	0.43	↓	8.72	↑
		2023	3.67	↑	0.28	↓	13.38	↑
		2024	2.65	↓	0.47	↑	10.09	↓
4	Unilever Indonesia Tbk	2014	0.71		0.27		40.18	
		2015	0.65	↓	0.35	↑	37.2	↓
		2016	0.61	↓	0.51	↑	38.16	↑
		2017	0.63	↑	0.67	↑	37.05	↓
		2018	0.75	↑	0.06	↓	46.66	↑
		2019	0.65	↓	0.75	↑	35.8	↓
		2020	0.66	↑	0.87	↑	34.89	↓
		2021	0.61	↓	0.63	↓	30.2	↓
		2022	0.61	↓	0.32	↓	29.29	↓
		2023	0.55	↑	0.22	↓	28.81	↓
		2024	0.45	↓	0.92	↑	20.99	↓

Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti)

Keterangan :

■ = Data yang bermasalah (Tidak sesuai dengan teori)

↑ = Mengalami kenaikan dari tahun yang sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan dari tahun yang sebelumnya

Peirkembangan data *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sektor *consumer goods* selama periode 2014–2024 menunjukkan adanya fluktuasi yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Kondisi tersebut mencerminkan adanya fenomena keuangan yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, khususnya terkait hubungan antara likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas perusahaan.

Pada Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, nilai CR mengalami pergerakan yang fluktuatif. Pada tahun 2014 CR berada pada angka 2,18 dan meningkat menjadi 2,33 pada 2015 serta terus mengalami kenaikan hingga mencapai 2,43 pada 2017. Namun, pada tahun 2018 CR mengalami penurunan menjadi 1,95 yang menunjukkan melemahnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Setelah mengalami penurunan, CR kembali meningkat hingga mencapai titik tertinggi sebesar 4,09 pada tahun 2024.

Di sisi lain, DER perusahaan cenderung mengalami perubahan yang tidak stabil. DER berada pada angka 0,24 pada tahun 2014 dan meningkat cukup signifikan menjadi 1,15 pada tahun 2021 sebelum kembali menurun menjadi 0,88 pada tahun 2024. Peningkatan DER tersebut menunjukkan adanya peningkatan penggunaan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Sementara itu, ROA perusahaan mengalami fluktuasi yang cenderung menurun pada beberapa tahun terakhir. ROA yang sempat mencapai 14,10 pada tahun 2018 menurun menjadi 4,90 pada tahun 2022 sebelum kembali meningkat menjadi 7,20 pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas dan perubahan struktur modal belum mampu secara konsisten meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Fenomena berbeda terlihat pada Kalbe Farma Tbk. Nilai CR perusahaan menunjukkan kondisi yang relatif tinggi dan stabil selama periode penelitian. CR meningkat dari 3,40 pada tahun 2014 menjadi 4,91 pada tahun 2023 sebelum sedikit menurun menjadi 4,11 pada tahun 2024. Tingginya nilai CR menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Sementara itu, DER Kalbe Farma berada pada tingkat yang relatif rendah dibandingkan perusahaan lainnya, meskipun sempat mengalami peningkatan pada beberapa periode tertentu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan cenderung menggunakan pendanaan internal dibandingkan utang. Namun demikian, ROA perusahaan justru menunjukkan tren penurunan dari 16,62 pada tahun 2014 menjadi 11,01 pada tahun 2024. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya tingkat likuiditas dan rendahnya tingkat utang tidak selalu diikuti oleh peningkatan profitabilitas perusahaan.

Pada Mayora Indah Tbk, CR mengalami fluktuasi yang cukup stabil. Nilai CR meningkat dari 2,09 pada tahun 2014 menjadi 3,69 pada tahun 2020, namun kembali menurun menjadi 2,65 pada tahun 2024. Sementara itu, DER perusahaan cenderung mengalami penurunan dari 1,15 pada tahun 2014 menjadi 0,47 pada tahun 2024. Penurunan DER menunjukkan bahwa perusahaan secara bertahap mengurangi ketergantungan terhadap pendanaan berbasis utang.

ROA Mayora Indah juga mengalami perubahan yang cukup signifikan. Pada tahun 2014 ROA berada pada angka 3,92 dan meningkat menjadi 10,76 pada tahun 2015. Namun, ROA kembali mengalami penurunan hingga mencapai 5,96 pada tahun 2021 sebelum meningkat kembali menjadi 10,09 pada tahun 2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan likuiditas dan struktur modal tidak selalu berjalan searah dengan perubahan profitabilitas perusahaan.

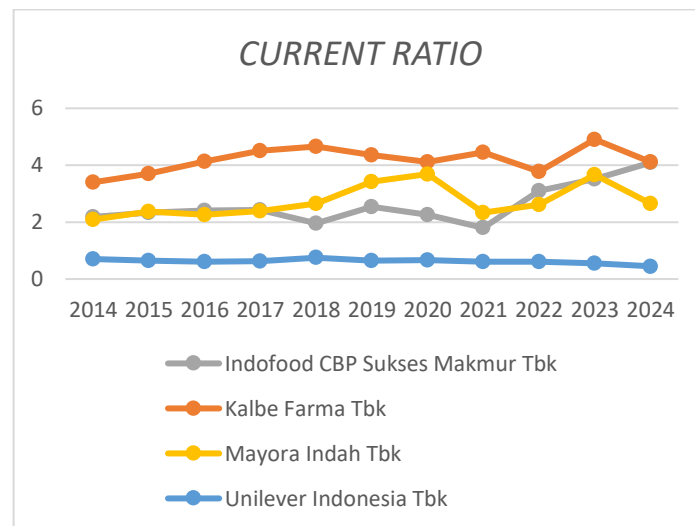
Sementara itu, Unilever Indonesia Tbk menunjukkan fenomena yang cukup berbeda dibandingkan perusahaan lainnya. Nilai CR perusahaan cenderung mengalami penurunan dari 0,71 pada tahun 2014 menjadi 0,45 pada tahun 2024.

Penurunan tersebut menunjukkan melemahnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Di sisi lain, DER perusahaan mengalami peningkatan dari 0,27 pada tahun 2014 menjadi 0,92 pada tahun 2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan semakin bergantung pada penggunaan utang dalam membiayai aktivitas operasionalnya. Selain itu, ROA perusahaan juga mengalami penurunan yang cukup signifikan dari 40,18 pada tahun 2014 menjadi 20,99 pada tahun 2024. Penurunan tersebut mengindikasikan adanya penurunan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Secara keseluruhan, fenomena pada keempat perusahaan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara CR, DER, dan ROA tidak selalu menunjukkan pola yang konsisten. Pada beberapa perusahaan, peningkatan CR tidak selalu diikuti oleh peningkatan ROA. Begitu pula peningkatan DER pada beberapa kondisi justru diikuti oleh penurunan profitabilitas perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan likuiditas dan struktur modal belum tentu secara langsung memengaruhi peningkatan profitabilitas perusahaan.

Oleh karena itu, variasi nilai CR dan DER diduga memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan ROA. Untuk melihat perkembangan ketiga variabel tersebut secara lebih jelas, maka dapat dilihat pada tabel berikut.



Sumber : Data diolah oleh peneliti

Grafik 1.1

Data *Current Ratio* (CR) PT. Indofood CBP Sukses, PT Makmur Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Mayora Indah Tbk. Periode 2015-2024

Berdasarkan grafik *Current Ratio* (CR) pada empat perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di ISSI, yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Mayora Indah Tbk, dan PT Unilever Indonesia Tbk, terlihat bahwa selama periode 2015-2024, masing-masing perusahaan menunjukkan pergerakan likuiditas yang berfluktuasi sesuai dengan strategi keuangan dan kondisi industrinya. Berlandaskan grafik *Current Ratio* (CR) pada empat perusahaan sektor makanan dan minuman, yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Mayora Indah Tbk, dan PT Unilever Indonesia Tbk, terlihat bahwa tingkat likuiditas keempat perusahaan tersebut mengalami fluktuasi selama periode 2015-2024.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memiliki CR yang relatif stabil dengan nilai yang cenderung rendah, mencerminkan efisiensi pengelolaan aset

lancar namun berpotensi menurunkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sebaliknya, PT Kalbe Farma Tbk menunjukkan rasio yang cukup tinggi pada periode 2018-2019, yang menandakan kondisi likuiditas yang sangat kuat.

PT Mayora Indah Tbk menampilkan tren naik turun yang cukup signifikan, mengindikasikan adanya perubahan dalam pengelolaan kas dan kewajiban jangka pendek. Sementara itu, PT Unilever Indonesia Tbk memiliki rasio paling rendah di antara keempat perusahaan, yang menunjukkan efisiensi tinggi dalam manajemen modal kerja karena dukungan arus kas yang stabil.

Secara teori, menurut Kasmir (2019) dan Sartono (2018), peningkatan Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, rasio yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya dana menganggur yang kurang produktif. Oleh karena itu, variasi nilai CR pada keempat perusahaan ini menggambarkan strategi likuiditas yang berbeda-beda, yang pada akhirnya dapat memengaruhi tingkat profitabilitas atau *Return on Assets (ROA)* di masa mendatang.



Sumber : Data di olah peneliti

Grafik 1.2

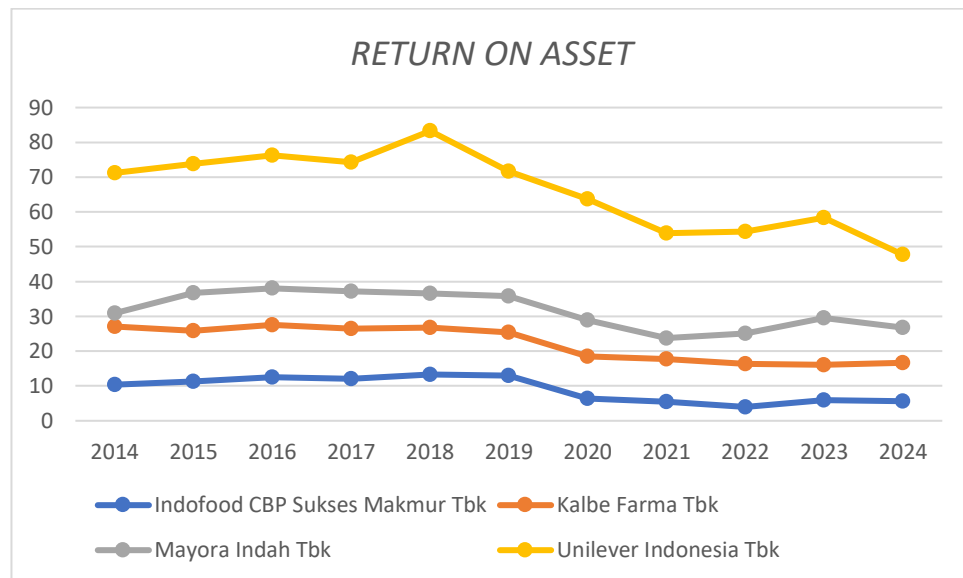
Data Debt to Equity (DER) PT. Indofood CBP Sukses, PT Makmur Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Mayora Indah Tbk. Periode 2015-2024

Berdasarkan grafik Debt to Equity Ratio (DER) pada empat perusahaan sektor konsumsi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Mayora Indah Tbk, dan PT Unilever Indonesia Tbk terlihat adanya variasi struktur pendanaan selama periode 2015-2024. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Kalbe Farma Tbk memperlihatkan DER yang cukup rendah hingga tahun 2019, mencerminkan ketergantungan yang minim terhadap pembiayaan utang. Namun, sejak tahun 2020 rasio keduanya meningkat tajam hingga melampaui 1 kali, yang kemungkinan besar disebabkan oleh kebijakan ekspansi atau peningkatan aktivitas pendanaan eksternal.

PT Mayora Indah Tbk menunjukkan tren DER yang berfluktuasi dengan kecenderungan meningkat, menandakan adanya kenaikan penggunaan utang untuk mendukung pertumbuhan usaha meskipun diiringi potensi peningkatan risiko keuangan. Sementara itu, PT Unilever Indonesia Tbk menampilkan pola naik turun dengan titik tertinggi pada tahun 2020 dan 2024, yang menunjukkan penyesuaian struktur modal terhadap kondisi pasar dan kebutuhan likuiditas perusahaan.

Secara teori, sebagaimana dijelaskan oleh Kasmir (2019) serta Brigham & Houston (2019), meningkatnya DER mengindikasikan peningkatan penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan. Kondisi ini dapat memberikan keuntungan berupa peningkatan laba per saham (*leverage positif*), namun juga memperbesar risiko keuangan apabila proporsi utang terlalu tinggi. Oleh karena itu, perbedaan tren DER pada keempat perusahaan mencerminkan variasi strategi pembiayaan dan

tingkat toleransi risiko yang dapat memengaruhi kinerja serta stabilitas keuangan perusahaan.



Sumber : Data diolah peneliti

Grafik 1.3

Return on Asset (ROA) PT. Indofood CBP Sukses, PT Makmur Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Mayora Indah Tbk. Periode 2015-2024

Berdasarkan grafik *Return on Asset* (ROA) empat perusahaan sektor makanan dan minuman, yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Mayora Indah Tbk, dan PT Unilever Indonesia Tbk, terlihat bahwa tingkat profitabilitas mengalami perubahan yang cukup beragam selama periode 2015-2024.

PT Unilever Indonesia Tbk menunjukkan tingkat ROA tertinggi di antara perusahaan lain, dengan puncak kinerja pada tahun 2018 sebelum menurun secara bertahap hingga 2024. Kondisi ini mengindikasikan bahwa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba menurun, kemungkinan akibat peningkatan biaya operasional dan perubahan perilaku konsumen.

PT Mayora Indah Tbk memiliki tren ROA yang relatif stabil, meskipun mengalami penurunan pada 2020-2021 yang bisa dikaitkan dengan naiknya biaya produksi atau tekanan eksternal seperti fluktuasi nilai tukar. PT Kalbe Farma Tbk cenderung menunjukkan stabilitas dengan tingkat ROA yang tidak terlalu tinggi, menandakan kinerja keuangan yang cukup konsisten namun pertumbuhan profitabilitasnya terbatas. Sedangkan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memiliki ROA paling rendah di antara keempatnya, mencerminkan perlunya peningkatan efisiensi dalam pengelolaan aset agar mampu menghasilkan laba yang lebih optimal.

Secara teori, menurut Horne & Wachowicz (2018) serta Kasmir (2019), Return on Asset digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mengubah aset menjadi laba. Penurunan ROA menunjukkan penurunan efisiensi dalam penggunaan aset atau peningkatan beban operasional, sementara ROA yang tinggi menunjukkan kinerja manajerial yang baik dalam mengelola aset. Oleh karena itu, variasi ROA pada empat perusahaan tersebut mencerminkan perbedaan strategi dan efektivitas pengelolaan aset yang memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam yang berjudul ***Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Asset (ROA) pada Perusahaan yang Tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Sektor Barang Konsumsi Periode 2015-2024***

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang sebelumnya, terlihat bahwa terdapat hubungan saling memengaruhi antara *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Mayora Indah Tbk, dan PT Unilever Indonesia Tbk. Oleh karena itu, penelitian ini membatasi ruang lingkup permasalahan yang kemudian dirumuskan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Mayora Indah Tbk, dan PT Unilever Indonesia Tbk?
2. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Mayora Indah Tbk, dan PT Unilever Indonesia Tbk?
3. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Mayora Indah Tbk, dan PT Unilever Indonesia Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Mayora Indah Tbk, dan PT Unilever Indonesia Tbk.

2. Mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Mayora Indah Tbk, dan PT Unilever Indonesia Tbk.
3. Mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Mayora Indah Tbk, dan PT Unilever Indonesia Tbk.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan akademik adalah sebagai berikut:

- a. Membuat penelitian ini untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Mayora Indah Tbk, dan PT Unilever Indonesia Tbk;
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Mayora Indah Tbk, dan PT Unilever Indonesia Tbk;
- c. Mendeskripsikan pengaruh pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Indofood CBP Sukses

Makmur Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Mayora Indah Tbk, dan PT Unilever Indonesia Tbk;

- d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Mayora Indah Tbk, dan PT Unilever Indonesia Tbk;

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis adalah sebagai berikut.

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan;
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya Indeks saham syariah indonesia (ISSI) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kailmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;

- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA).

